

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang perannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat. Keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga dan masyarakat disekitarnya. (Nurjannah, 2020)

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi, dalam satu rumah tangga berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. (Kosim, 2017)

Menurut Duvall keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari setiap keluarga. (Insani, 2018)

Peran keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan anemia pada ibu hamil. Peran keluarga menjadi faktor pendorong dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, peran tenaga kesehatan harus lebih optimal dalam meningkatkan penyuluhan tentang pencegahan anemia kepada ibu hamil. Peran keluarga atau dukungan keluarga juga berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dimana ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, akan mempunyai 7,56 kali peluang untuk berperilaku tidak baik dalam mencegah anemia pada kehamilannya. (Insani, 2018)

Anemia adalah kondisi dimana jumlah hemoglobin dalam darah berkurang, masih menjadi masalah kesehatan hingga saat ini dan merupakan jenis malnutrisi yang paling umum terjadi di dunia. Hal ini dibuktikan dengan masuknya anemia ke dalam daftar beban penyakit global, dengan

total 1,159 miliar orang menderita penyakit tersebut di seluruh dunia (sekitar 25% dari populasi dunia). Sekitar 50% penderita anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi. (Gusfina, 2022)

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin lebih rendah dari nilai ambang batas yang telah ditentukan. Anemia adalah tanda gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Anemia menjadi masalah kesehatan yang mengenai berbagai negara baik negara berpenghasilan rendah, menengah dan tinggi, serta berdampak buruk terhadap kesehatan, sosial dan ekonomi (Kusuma, 2022)

Anemia merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan penurunan jumlah sel darah merah, yang ditunjukkan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah. Sintesis hemoglobin membutuhkan zat besi dan protein yang cukup dalam tubuh. Protein berperan dalam mengangkut zat besi ke sumsum tulang untuk membentuk molekul hemoglobin baru. (Nasruddin et al., 2021).

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kapasitas sel darah merah yang membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Pada ibu hamil keadaan normal kadar Hb 11,0 g/dl di trimester I dan kadar Hb 10,5 g/dl di trimester II dan III. Ibu hamil dengan anemia memiliki resiko tinggi dalam proses kehamilan, persalinan dan tumbuh kembang janin. Anemia pada kehamilan berhubungan erat dengan kejadian mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi diantaranya adalah perdarahan, resiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah. (Talimbung, 2023)

Hemoglobin adalah bagian dari sel darah merah yang digunakan untuk menentukan status anemia. Nilai normal kadar hemoglobin pada wanita adalah 12-16 g/dl. Zat besi merupakan unsur utama yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin. Menurunnya asupan zat besi dapat menurunkan kadar hemoglobin di dalam tubuh. (Nasruddin et al., 2021)

World Heart Organization menjelaskan prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi sekitar 35-37% semakin meningkat seiring pertambahan usia kehamilan. Berdasarkan laporan *World Heart Organization* tahun 2021 secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Diketahui prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1%. (Sari, 2022)

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% jumlah tertinggi di wilayah pedesaan yaitu 37,8% dan terendah di wilayah perkotaan sebesar 36,4%. Sementara ditahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Jumlah tertinggi kasus anemia pada ibu hamil masih didominasi di wilayah pedesaan yaitu 49,5% dan diperkotaan sebesar 48,3%. (Yanti et al., 2023)

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2018 yaitu 48,9% meningkat dibanding tahun 2013 yaitu 37,1% terjadi pada ibu hamil dengan rentan usia 25 – 34 tahun. Data kasus anemia di Provinsi Jawa Tengah adalah 57,1% dan anemia terbanyak pada ibu hamil TM III. (Kurniati, 2018) Sedangkan prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Klaten sebesar 9,19% (Dinkes Jateng, 2020) dalam (Endang Wahyuningsih et al., 2023)

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan pada 15 Juni 2024 di Dukuh Tambaksari, Gemblegan, Kalikotes, Klaten ibu hamil dibulan juni berjumlah 24 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu bagaimana pencegahan anemia pada ibu hamil trimester III. Hal ini dikarenakan angka anemia pada ibu hamil trimester III kejadian di dunia maupun di Indonesia terbilang cukup besar karena disebabkan masih banyak kurangnya pengetahuan dari ibu hamil tentang pencegahan anemia pada ibu hamil trimester III.

B. Batasan Masalah

Pada studi kasus ini hanya membatasi pada pencegahan anemia pada ibu hamil trimester III.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Latar Belakang diatas maka rumusan masalah ini “Bagaimana pencegahan anemia pada ibu hamil trimester III?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum untuk mengidentifikasi pencegahan anemia pada ibu hamil trimester III

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Memberikan edukasi tentang cara pencegahan anemia pada ibu hamil trimester III
- b. Mengidentifikasi karakteristik kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester III
- c. Mengidentifikasi karakteristik pola nutrisi ibu hamil trimester III

E. Manfaat Penelitian

Salah satu harapan penulis terhadap penelitian ini dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber bacaan ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan dan mengembangkan Ilmu Keperawatan khususnya keperawatan maternitas bagaimana pencegahan anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan informasi terkait pencegahan anemia pada ibu hamil. Serta menambahkan wawasan pengetahuan kepada ibu hamil dalam mencegah anemia secara mandiri.

b. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan membantu keluarga untuk memfasilitasi anggota keluarga untuk mencegah anemia.

c. Bagi peneliti/penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam pengaplikasian hasil riset pengembangan keperawatan khususnya studi kasus mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil.

d. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta menambah informasi ataupun ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pelayanan serta keterampilan kerja sehingga dapat terwujud budaya profesionalisme dan tenaga kesehatan yang bermutu dalam pencegahan anemia.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya bagi mahasiswa/ mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten dan dapat memberikan masukan bagi Institusi mengenai studi kasus pencegahan anemia pada ibu hamil